UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Neoliberalisme Pendidikan Tinggi: Menggali Dominasi Wacana Siap Kerja dalam Program MSIB MBKM pada Mahasiswa Universitas Gadjah Mada
Ayu Sekarini, Odam Asdi Artosa, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstrak

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) - Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hadir sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang diklaim memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman belajar sekaligus menjawab kebutuhan pasar kerja. Dengan logika *link and match*, program ini menekankan pentingnya *employability*, fleksibilitas, dan adaptabilitas sebagai standar ideal mahasiswa. Penekanan pada standar tersebut tidak hanya hadir sebagai orientasi kebijakan, tetapi juga memproduksi wacana siap kerja sebagai kerangka dominan yang membentuk cara mahasiswa memaknai pengalaman mereka dalam program MSIB. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif relasi kuasa Michel Foucault melalui wawancara mendalam untuk untuk menganalisis produksi wacana siap kerja serta bentuk-bentuk resistensi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai MSIB sebagai ruang untuk meningkatkan kesiapan kerja sekaligus sebagai strategi menghadapi ketidakpastian pasar kerja. Wacana siap kerja yang terus direproduksi melalui berbagai ruang institusional membentuk standar kebenaran yang diterima, sehingga mendorong mahasiswa menormalisasi beban kerja yang tinggi sebagai bagian dari proses pembentukan diri melalui mekanisme pendisiplinan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukan adanya ambivalensi dalam pengalaman mahasiswa. Berbagai bentuk resistensi dilakukan sebagai upaya menghadapi tekanan, tetapi praktik tersebut sulit berkembang menjadi resistensi yang mampu menantang struktur yang melahirkannya. Akibatnya, tekanan yang dialami cenderung dipahami sebagai konsekuensi yang wajar dan sulit dipersoalkan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa narasi kebebasan dalam Merdeka Belajar tidak terlepas dari relasi kuasa yang membentuknya, sehingga berpotensi membuka ruang bagi kerentanan mahasiswa dalam praktik magang.

Kata kunci: MSIB MBKM, Merdeka Belajar, wacana siap kerja, relasi kuasa, resistensi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Neoliberalisme Pendidikan Tinggi: Menggali Dominasi Wacana Siap Kerja dalam Program MSIB MBKM pada Mahasiswa Universitas Gadjah Mada
Ayu Sekarini, Odam Asdi Artosa, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) - Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is promoted as part of the Merdeka Belajar initiative that provides students with greater autonomy to enrich their learning experiences while responding to labor market demands. Guided by the link and match logic, the program emphasizes employability, flexibility, and adaptability as the ideal attributes of university students. The emphasis on these standards not only serves as a policy orientation but also produces a dominant work-readiness discourse that shapes how students understand and interpret their experiences in the MSIB program. This study employed a qualitative research approach adopting a Foucauldian perspective on power relations and used in-depth interviews to examine the production of work readiness discourse and the forms of student resistance. The findings reveal that students perceive the MSIB program as a way to enhance their work readiness while navigating labor market uncertainty. Work-readiness discourse is continually reproduced through institutional practices, establishing a regime of truth that encourages students to normalize excessive workloads as part of self-formation through disciplinary mechanisms. At the same time, students' experiences are marked by ambivalence. Although they engage in various forms of resistance to cope with these pressures, such resistance rarely develops into practices capable of challenging the structures that produce them. As a result, these pressures are often accepted as natural and inevitable rather than questioned. The findings suggest that the narrative of freedom within the Merdeka Belajar policy is inseparable from the power relations that constitute it, which may create conditions conducive to students' vulnerability during internships.

Keywords: MSIB MBKM, Merdeka Belajar, work readiness discourse, power relations, resistance.